

KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA SOAL CERITA PENJUMLAHAN DITINJAU DARI KEMAMPUAN MATEMATIS SISWA KELAS 1 SD

Juniar Sandrawati^{1*}, Kunti Dian Ayu Afiani², Lilik Binti Mirnawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Email: ¹juniar.san.wati-2019@um-surabaya.ac.id, ²kuntidianaf@um-surabaya.ac.id, ³lilikbintimirnawati@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa SD pada soal cerita penjumlahan yang dilihat dari kemampuan matematika siswa dan untuk mengetahui indikator literasi numerasi yang paling dikuasai oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Muhammadiyah 26 Surabaya. Dalam menyelesaikan soal ketiganya memiliki cara yang berbeda. Metode pengumpulan data dimulai dengan observasi pembelajaran dan juga dalam mengerjakan soal, peneliti kemudian dilanjut dengan wawancara kepada siswa dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada ketiga level keterampilan literasi numerasi tersebut. Siswadengan kemampuan matematika rendah tidak mampu menjawab pertanyaan dan perlu bergantung pada orang lain dan guru untuk memecahkan masalah mereka, sedangkan siswadengan kemampuan matematika tinggi dan menengah mampu melakukannya dengan cara yang terstruktur sertadapat memecahkan masalah. Siswadengan kemampuan matematika yang berbeda tidak melakukan yang terbaikdengan representasi visual yang hanya menjelaskan solusi. Hasil ini menunjukkan perlunya inovasi melalui penggunaan model, strategi, dan metode pembelajaran yang kreatif bernuansa kontekstual. Siswa juga harus dilatih untuk memecahkan masalah matematika. Simpulan dari penelitian ini ialah dari 3 indikator yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian ini terdapat perbedaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah, menengah dan tinggi.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Soal Cerita, Matematika

ABSTRACT

This research aimed to analyze the numeracy literacy ability of elementary school students on summation story problems seen from students' mathematical abilities and to find out the numeration literacy indicators most mastered by students. The research method used descriptive qualitative. This research was conducted at SD Muhammadiyah 26 of Surabaya. In solving three problems that had different ways. The data collection method began with learning observation and also in doing problems, the researcher continued with interviews with students and class teachers. The results showed that there were differences at the three levels of numeracy literacy skills. the students with low math ability are unable to answer questions and need to rely on others and teachers to solve their problems, whereas students with high and intermediate math ability were able to do so in a structured way and can solve problems. The students with different math abilities did not do the best with visual representations that only explain solutions. These results demonstrated the need for innovation through the use of creative learning models, strategies, and methods with contextual nuances. The students should also be trained to solve math problems. The conclusion that was from the 3 indicators used as reference material that there were the differences in students who had low, medium and high mathematical abilities.

Keywords: Numeration Literacy, Story Problems, Mathematics

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika menurut Bruner (dalam Amir, 2014) adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan pencarian konsep dan struktur matematika serta hubungan antara keduanya yang ada pada materi yang dipelajari. Suasana tenang dan kondusif salah satu kunci dari sebuah keberhasilan pembelajaran yang harus diterapkan dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan siswa sangat bergantung pada guru yang menggunakan segala sumber belajar dan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Menurut Afiani&Faradita, 2021). Matematika memiliki tujuan utama untuk menemukan konsep dan simbol yang tepat yang selaras dengan sifat dan hubungan antara angka dan ukuran, baik dalam abstrak, dalam matematika murni, atau dalam penerapan praktis matematika, adalah untuk mendefinisikan matematika sebagai ilmu tentang jumlah, bentuk, susunan, dan ukuran (Telaumbanua, 2020). Belajar matematika bukan hanya sekedar belajar dan memahami, tetapi belajar matematika menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah, dan bagi siswa penguasaan materi matematika merupakan kunci negosiasi tidak akan ada ruang tersisa di Era persaingan yang semakin kompetitif saat ini (Afiani, 2020). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya soal angka tetapi juga bagaimana caranya para siswa dalam memecahkan masalah didalamnya dan dalam menguasai materi yang ada di dalamnya.

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Kharizmi, 2015). Literasi merupakan kegiatan literasi yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (Rahayu, 2016). Literasi sangat identik dengan kegiatan literasi, namun saat ini ruang lingkup literasi sudah sangat luas, seperti yang dinyatakan dalam (Kemdikbud, 2021) 1) literasi baca tulis, 2) literasi numerasi dan 3) literasi sains. 4) Literasi Digital; 5) Literasi Financial; 6) literasi Budaya dan Kewargaan. Literasi harus dan perlu untuk ditingkatkan, karena dalam setiap pembelajaran sangat membutuhkan konsentrasi dalam literasi. Pemahaman dalam memecahkan sebuah soal yang diberikan oleh bapak atau ibu guru.

Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan menerapkan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2021). Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika yang dapat diterapkan melalui penerapannya. Literasi matematika dapat ditingkatkan dengan menghadirkan masalah matematika dalam pembelajaran kehidupan nyata siswa. Literasi numerasi merupakan bagian yang sangat penting dari literasi karena mengintegrasikan keterampilan mengasah logika individu untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2020). Pembelajaran matematika tidak lepas dari proses literasi numerasi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menginterpretasikan hasil merupakan faktor yang mengarah pada praktik pembelajaran yang aktif dan efektif (Novitasari et al, 2022). Kemampuan literasi numerasi dapat dikembangkan dengan membekali siswa dengan pembelajaran yang maksimal.

Selain itu, untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, diperlukan indikator yang jelas yang dapat menggambarkan kemampuan mereka. Sukmawati (2021) mengemukakan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa bisa dicermati berdasarkan indikator literasi numerasi, yaitu : 1) menganalisis masalah, 2) memecahkan masalah, dan 3) menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan angka dan simbol. Dari uraian tersebut dapat kita lihat bahwa kemampuan berhitung seorang siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator di atas. Di Indonesia, kemampuan matematika siswa sekolah dasar masih rendah, dan tidak jarang mereka mendapat masalah ketika mengerjakan tugas yang sedikit sulit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputro (2018) dilatarbelakangi oleh pembelajaran matematika, namun penerapan matematika masih monoton. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IX dalam memahami kemampuan siswa kelas IX dalam merumuskan masalah dunia nyata. Pada Level 4, siswa belum mampu menilai

kembali atau menarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengukur kemampuan literasi matematika dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada penyajian soal, dan meskipun penelitian ini menggunakan soal model PISA, penelitian ini hanya berkaitan dengan tingkat literasi matematika. Perbedaan lainnya adalah topic penelitian dan materi yang disampaikan. Subjek penelitiannya adalah kelas IX, namun penelitian ini termasuk subjek penelitian siswa kelas I. Bahan penelitian Roynaldi adalah bahan yang beredar, tetapi bahan tambahan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kusniati (2018) Latar belakang penelitian ini adalah peneliti mengamati bahwa siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lambu Kibang kurang berprestasi dan tidak mampu berkomunikasi dan menganalisis solusi masalah. Sebagai hasil dari penelitian ini, para siswa memahami masalah, tetapi mereka tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Siswa tidak sepenuhnya memahami tugas karena mereka tidak memasukkan informasi ke dalam tugas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain, ini mengukur kemampuan literasi dan matematika siswa. Penelitian kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada ruang lingkup materi yang disampaikan dan topic penelitian. Penelitian ini menggunakan materi aljabar dan mengukur siswa kelas VIII.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2020) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh matematika dasar, keterampilan minimal yang harus dimiliki siswa. Literasi dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pikiran yang terbuka. Survei menemukan bahwa siswa belum nyaman dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan karena itu tidak dapat memecahkan masalah yang disajikan. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian Rosmawati terletak pada pengukuran kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar. Yang membedakan adalah subjek penelitian yang mengukur kemampuan siswa kelas VI.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SD pada soal penjumlahan, 2) Untuk mengetahui indikator keterampilan matematika siswa mana yang paling baik dikuasai oleh siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dan tujuan tersebut, maka peneliti memilih judul penelitian, “Kemampuan Literasi Numerasi Pada Soal Cerita Penjumlahan Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas 1 SD”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme (aliran yang memodifikasi kelemahan-kelemahan positivisme hanya berdasarkan kemampuan mengamati secara langsung objek kajian) dan digunakan untuk mempelajari keadaan objek ilmiah. Apabila (sebaliknya) peneliti merupakan instrument utama, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya (Sugiyono, 2017). Moleong (2018) mengemukakan bahwa mekanisme penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan dan tulisan orang serta perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 26 Surabaya. Jumlah siswa kelas I sebanyak 25 kemudian dipilih tiga siswa untuk mewakili ukuran kemampuan literasi numerasi yang diberikan, Satu guru SD Muhammadiyah 26 Surabaya untuk semester 2 tahun 2022/2023. Metode Pengumpulan Data triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang ada (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknis yang memiliki arti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari

sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber data yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas I saat pembelajaran matematika materi penjumlahan dan saat siswa mengerjakan soal yang diajukan oleh guru. Sumber observasi ini adalah siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa, alat penelitian yang digunakan berdasarkan indikator kemampuan komputasi yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan membantu untuk mendapatkan data yang akurat tentang literasi peserta studi. Wawancara yang dilakukan juga digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber wawancara ini ialah siswa kelas 1 dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil dan menyimpan data yang diperlukan selama penelitian. Dokumen tersebut dihasilkan oleh peneliti berupa foto kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, dimungkinkan untuk melakukan analisis data pada saat peneliti berada di lapangan atau setelah mereka kembali dari lapangan, baru kemudian melakukan analisis. Proses analisis penelitian ini dilakukan dalam tiga fase:

1. Reduksi Data

Reduksi data digunakan dalam analisis untuk mempertajam hal-hal yang tidak penting, mengklasifikasikan, mengarahkan, mengatur, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Menampilkan Data

Data dapat ditampilkan dalam bentuk teks atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan dari menu data adalah menggabungkan informasi sedemikian rupa untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

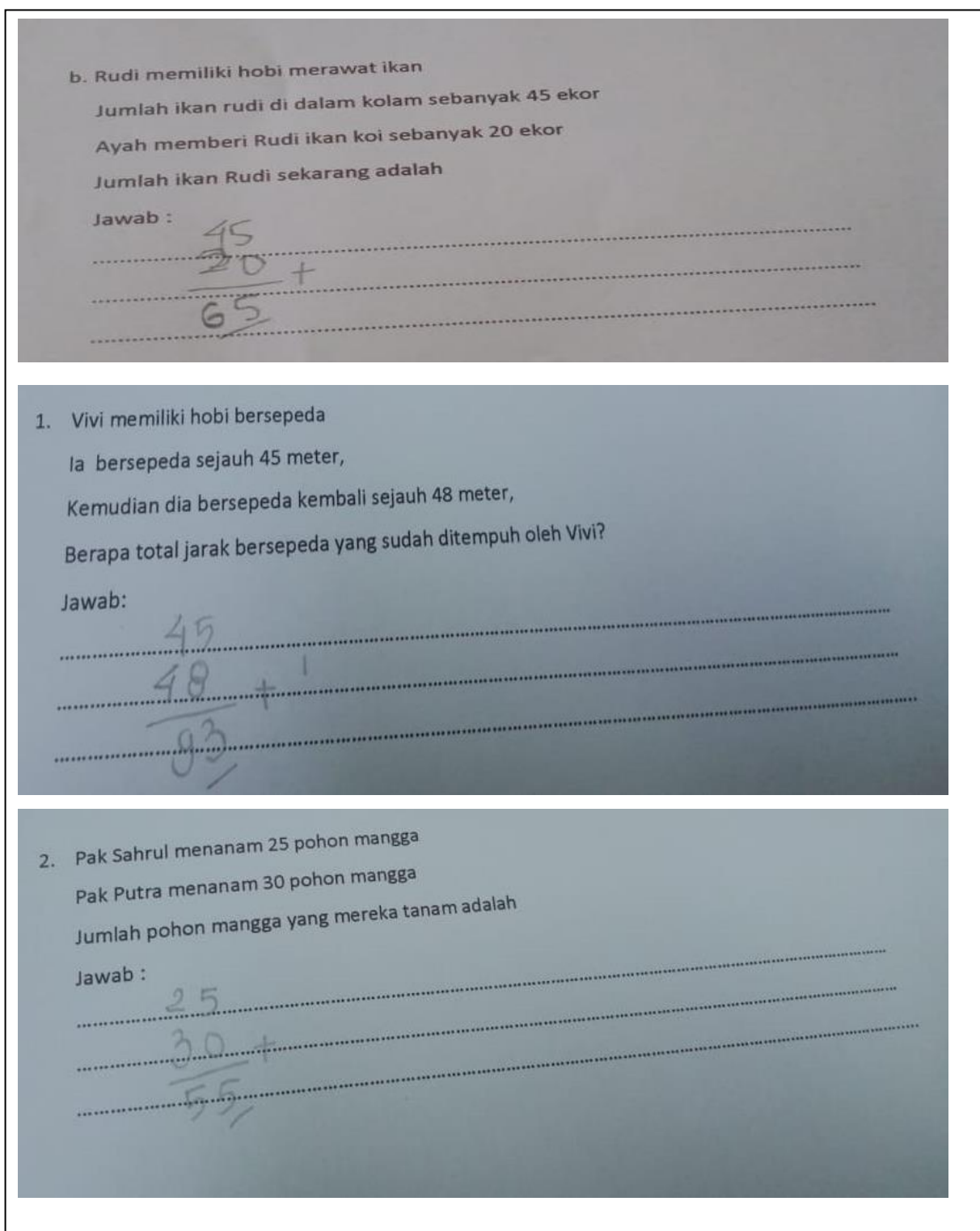
Ditarik setelah data yang cukup dikumpulkan sebelum ditarik kesimpulan awal, dan kesimpulan akhir ditarik setelah data lengkap.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan yang dilihat dari kemampuan matematika siswa tingkat rendah, menengah, dan tinggi. Dalam mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung serta bagaimana siswa dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini diperoleh dari pekerjaan siswa yang peneliti analisis berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dirancang oleh peneliti.

1. Analisis Kemampuan Matematika Siswa Rendah



Gambar 1. Hasil Kerja Siswa dengan Kemampuan Matematika Rendah

Analisis Hasil Kerja Siswa Rendah

- a. Siswa dengan kemampuan matematika rendah tidak dapat memahami soal cerita
- b. Mengerjakan soal harus dengan bantuan guru
- c. Jawaban Benar

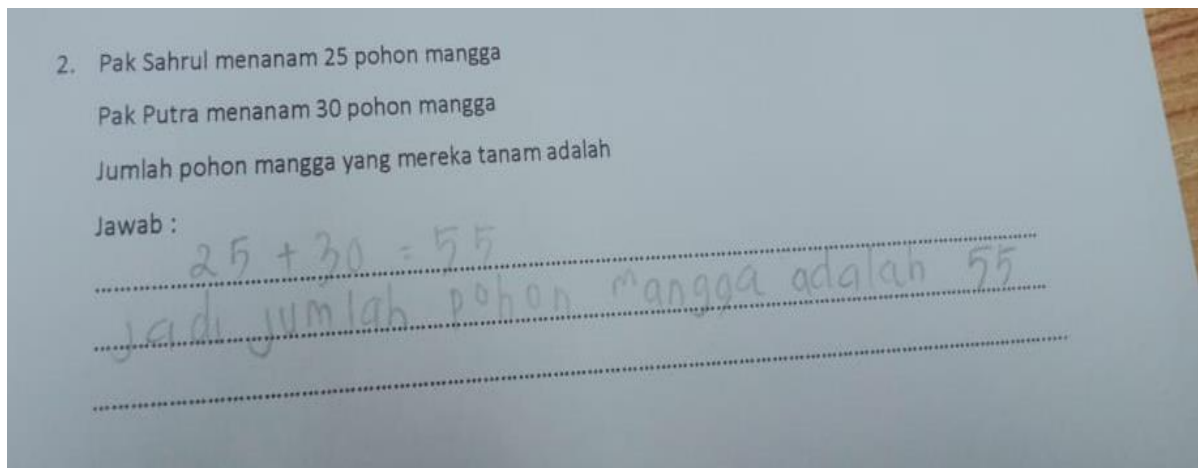
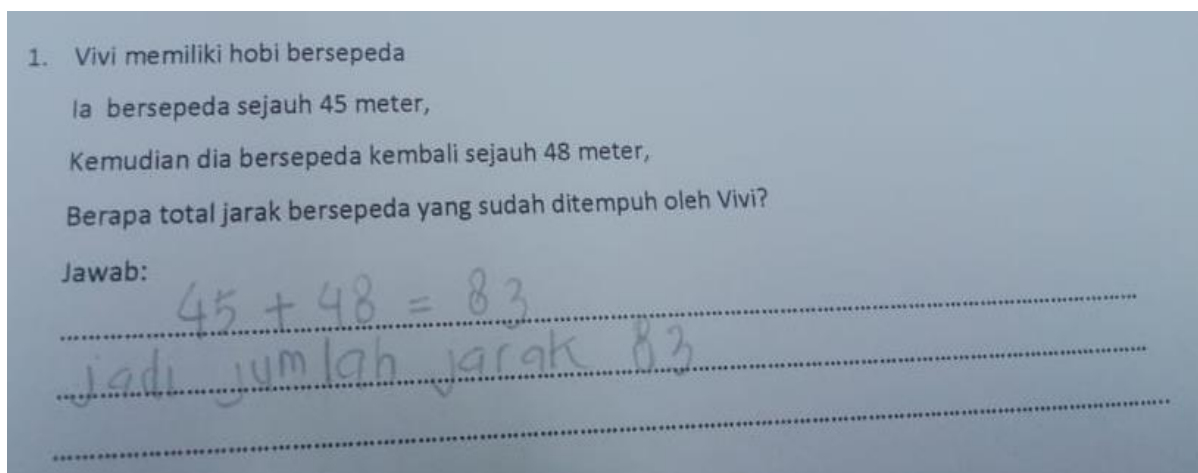
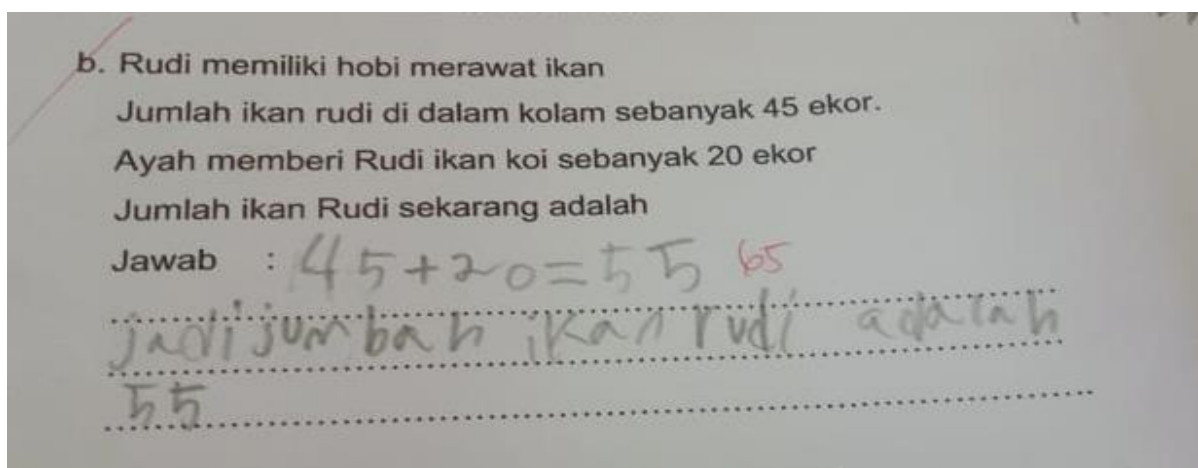
Wawancara dilakukan untuk mendalami hasil kerja siswa menengah. Tabel 1 menunjukkan transkrip hasil wawancara.

Tabel 1. Hasil Wawancara Siswa dengan Kemampuan Matematika Rendah

Indikator	Pertanyaan	Jawabansiswa
Menganalisis masalah	Bagaimana cara memahami soal?	Tidak dapat memahami soal cerita yang diberikan
	Informasi apa yang didapat dari soal?	Soal Pertama: Informasi yang diperoleh adalah jumlah ikan rudi di kolam sebanyak 45 ekor dan ayah member irudi ikan sebanyak 20 ekor. Soal Kedua: jarak pertama bersepeda vivi 45 meter, jarak kedua 48 meter. Soal ketiga: pak sahrul menanam 25 pohon mangga dan pak putra menanam 30 pohon mangga (harus diterangkan terlebih dahulu oleh guru tentang soal yang diberikan)
	Apa saja yang ditanyakan dalam soal?	Soal Pertama: Berapa jumlah ikan rudi sekarang yang ada di kolam Soal Kedua: Total jarak Vivi bersepeda Soal Ketiga: jumlah pohon mangga yang ditanam pak sahrul dan pak putra (harus diterangkan terlebih dahulu oleh guru tentang soal yang diberikan)
Memecahkan masalah	Bagaimana proses penyelesaiannya?	Soal Pertama: Pertama-pertama saya memperhatikan jumlah ikan rudi awal yaitu 45 lalu diberi ayah lagi sebanyak 20, jadi penyelesaiannya ialah $45 + 20$ Soal Kedua: awal perhatikan jarak vivi bersepeda lalu dilihat jarak kedua vivi bersepeda, jadi $45 + 48$ Soal Ketiga: yang pertama dilihat jumlah pohon mangga yang ditanam pak sahrul kemudian pak putra, jadi penyelesaiannya $25 + 30$ (untuk menyelesaikan harus didampingi oleh guru)
Menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan angka dan simbol	Apakah kamu memeriksa kembali hasil akhir soal yang kamu kerjakan	Tidak memeriksanya kembali

Mengacu pada hasil tes dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa rendah masih sangat bergantung dengan guru dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa tidak dapat memahami suatu masalah, tidak dapat mengenali apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan. Hasil akhir dari jawaban kemampuan literasi numerasi siswa rendah ialah benar.

2. Analisis Kemampuan Matematika Siswa Menengah



Gambar 2. Hasil Kerja Siswa dengan Kemampuan Matematika Menengah

Analisis Hasil Kerja Siswa Menengah

- Siswa dengan kemampuan matematika menengah dapat memahami informasi dari soal dengan baik.
- Menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh.
- Dari 3 soal 2 soal dengan jawaban salah dan hanya 1 soal yang dijawab dengan benar.

Wawancara dilakukan untuk mendalami hasil kerja siswa menengah. Tabel 2 menunjukkan transkrip hasilwawancara.

Tabel 2. Hasil Wawancara Siswa Kemampuan Matematika Menengah

Indikator	Pertanyaan	Jawaban siswa
Menganalisis masalah	Bagaimana cara memahami soal?	Dengan cara membaca soal Secara beberapa kali
	Informasi apa yang didapat dari soal?	Soal Pertama: Informasi yang diperoleh adalah jumlah ikan rudi di kolam sebanyak 45 ekor dan ayah member rudi ikansebanyak 20 ekor. Soal Kedua : Informasi yang diperoleh yang pertama jarak bersepeda vivi 45 meter lalu vivi bersepeda lagi dengan jarak 48 meter. Soal Ketiga : Informasi yang didapat ialah Pak Sahrul menanam pohon mangga sebanyak 25 sedangkan Pak Putra 30 pohon mangga.
	Apasaja yang ditanyakan dalam soal?	SoalPertama: Berapa jumlah ikan rudi sekarang yang ada di kolam Soal Kedua : Berapa total jarak bersepeda yang ditempuh oleh vivi Soal Ketiga : jumlah pohon mangga Pak Sahrul dan Pak Putra
Memecahkan masalah	Bagaimana proses penyelesaiannya ?	Soal pertama: Pertama-pertama saya memperhatikan jumlah ikan rudi awal yaitu 45 lalu diberi ayah lagi sebanyak 20, jadi penyelesaiannya ialah $45 + 20$ Soal Kedua : pertama yang diperhatikan jarak awal vivi bersepeda 45 meter lalu bersepeda lagi sampai 48 meter, jadi $45 + 48$ Soal Ketiga : Yang dilihat awal jumlah pohon mangga Pak Sahrul sebanyak 25 dan pohon mangga Pak Putra sebanyak 30, jadi penyelesaiaanya adalah $25 + 30$
Menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan angka dan simbol	Apakah kamu memeriksa kembali hasil akhir soal yang kamu kerjakan	Ya, saya memeriksanya

Mengacu pada hasiltes dan wawancara menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa menengah relative sama dengan siswa kemampuan matematika tinggi. Siswa dapat memahami suatu masalah dengan baik, mengenali apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan, tetapi tidak menuliskannya. Ditunjukkan juga bahwa siswa dengan kemampuan matematika menengah kurang konsentrasi saat menjawab soal. Proses pemecahannya tidakmenggunakan representasi visual untuk membantu siswa memecahkan masalah. Hasil akhir dari jawaban kemampuan matematika siswa menengah ialah 2 soaldengan jawab salah sedangkan 1 soal dijawab dengan benar.

3. Analisis Kemampuan Matematika Siswa Tinggi

b. Rudi memiliki hobi merawat ikan
 Jumlah ikan rudi di dalam kolam sebanyak 45 ekor.
 Ayah memberi Rudi ikan koi sebanyak 20 ekor
 Jumlah ikan Rudi sekarang adalah

Jawab :
 jadi : ikan Rudi sekarang
 ada 65

$$\begin{array}{r} 45 \\ + 20 \\ \hline 65 \end{array}$$

1. Vivi memiliki hobi bersepeda
 Ia bersepeda sejauh 45 meter,
 Kemudian dia bersepeda kembali sejauh 48 meter,
 Berapa total jarak bersepeda yang sudah ditempuh oleh Vivi?

Jawab:
 jadi total jaraknya 93

$$\begin{array}{r} 45 \\ + 48 \\ \hline 93 \end{array}$$

2. Pak Sahrul menanam 25 pohon mangga
 Pak Putra menanam 30 pohon mangga
 Jumlah pohon mangga yang mereka tanam adalah

Jawab :
 jadi pohon mangga
 ada 55

$$\begin{array}{r} 25 \\ + 30 \\ \hline 55 \end{array}$$

Gambar 3. Hasil Kerja Siswa dengan Kemampuan Matematika Tinggi

Analisis Hasil Kerja Siswa Tinggi

- a. Siswa dengan literasi numerasi menengah dapat memahami informasi dari soal dengan baik
- b. Menuliskan kesimpulan dari jawaban yang diperoleh
- c. Jawaban Benar

Wawancara dilakukan untuk mendalami hasil kerja siswa tinggi. Tabel 3 menunjukkan transkrip hasil wawancara.

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa dengan Kemampuan Matematika Tinggi

Indikator	Pertanyaan	Jawaban siswa
Menganalisis masalah,	Bagaimana cara memahami soal?	Membaca soal dengan teliti
	Informasi apa yang didapat dari soal?	Soal Pertama: Informasi yang saya dapatkan adalah jumlah awal ikan rudi di kolam sebanyak 45 ekor lalu ayah member rudi ikan lagi sebanyak 20 ekor. Soal Kedua : Informasi yang saya dapatkan adalah jarak awal vivi bersepeda 45 meter lalu jarak kedua vivi bersepeda 48 meter. Soal Ketiga : Informasi yang saya dapatkan adalah jumlah pohon mangga Pak Sahrul 25 sedangkan jumlah pohon mangga Pak Putra 30.
	Apasaja yang ditanyakan dalam soal ?	Soal Pertama: Berapa jumlah ikan rudi sekarang yang ada di kolam Soal Kedua : Berapa total jarak bersepeda yang ditempuh oleh Vivi Soal Ketiga : Jumlah Pohon mangga yang ditanam Pak Sahrul dan Pak Putra
Memecahkan masalah	Bagaimana proses penyelesaiannya?	Soal Pertama: Pertama-pertama saya memperhatikan apa saja yang diketahui di dalam soal tersebut lalu mencari tahu apa yang ditanyakan. Lalu menjumlahkan jumlah ikan awal dengan jumlah ikan yang diberikan oleh ayah. Soal Kedua : Yang saya perhatikan awal adalah jarak awal vivi bersepeda, lalu ditambahkan dengan jarak kedua vivi bersepeda, jadi $45 + 48$ Soal Ketiga : Pertama jumlah pohon mangga yang ditanam Pak Sahrul ialah 25 dan Pak Putra ialah 30 pohon mangga, jadi penyelesaiannya $25 + 30$
Menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan angka dan simbol	Apakah kamu memeriksa kembali hasil akhir soal yang kamu kerjakan	Ya, saya memeriksanya

Mengacu pada hasil tes dan wawancara, terlihat bahwa siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi memiliki kemampuan literasi numerasi yang bagus. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi dapat secara akurat memahami pertanyaan dan

mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang diperlukan, tetapi tidak menuliskannya. Tugas siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi lebih terstruktur dan menggunakan rumus penjumlahan bertahap dalam proses menjawabnya, sehingga hasil akhir jawaban yang diberikan benar.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian kemampuan literasi numerasi siswa, peneliti menggunakan beberapa indikator sebagai bentuk acuan dalam mengukur kemampuan literasi numerasi siswa.

1. Menganalisis masalah

Literasi numerasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa sekolah dasar untuk belajar matematika. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika yang tinggi dan menengah lebih cakap dalam menganalisis informasi yang ada di dalam soal yang dapat dilihat dari pekerjaan siswa. Sedangkan siswa kemampuan matematika yang rendah dia cenderung bergantung dengan guru dalam menggali informasi-informasi yang ada di dalam soal.

2. Memecahkan masalah

Salah satu indikator yang mendasari penelitian ini ialah memecahkan masalah. Dari hasil observasi pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dokumentasi lembar jawaban siswa, dan wawancara dengan guru dan siswa. Didapatkan kemampuan matematika anak sangat berpengaruh dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa dengan kemampuan matematika yang tinggi mampu mengetahui dan mencermati soal dengan baik dan menggunakan cara penyelesaian masalah yang terstruktur dan menggunakan cara penjumlahan bersusun untuk mencari jawabannya sehingga jawaban yang didapat benar. Siswa dengan kemampuan matematika menengah menyelesaikan soal tidak menggunakan cara penjumlahan bersusun sehingga hasil akhir dari jawabannya menjadi salah. Sedangkan kemampuan matematika siswa rendah tidak dapat memahami informasi yang terdapat dalam soal dan harus bergantung dengan guru kelas.

3. Menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan angka dan simbol

Kemampuan menyimpulkan masalah setelah mengerjakan soal juga termasuk indikator penelitian ini. Dapat dilihat dari lembar pengerjaan siswa bahwasannya siswa dengan kemampuan matematika menengah dan tinggi sama-sama dapat menyimpulkan dari hasil pekerjaan mereka, tetapi siswa dengan kemampuan matematika menengah dalam menjawab kurang cermat sehingga jawabannya salah. Tetapi siswa kemampuan matematika rendah hanya menjawab soal yang diberikan tanpa memberikan kesimpulan setelahnya.

Kekuatan komputasi mereka mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, siswa harus mengerjakan soal matematika yang kontekstual. Kemampuan literasi numerasi harus terkalibrasi dengan kemampuan mencermati soal dan kemampuan matematika anak yang baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami soal melalui pembacaan berulang-ulang dan mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kemampuan literasi numerasi tinggi memiliki kemampuan dalam memahami dan cermat yang lebih baik daripada siswa yang memiliki literasi numerasi menengah dan rendah. Dikarenakan (1) Memahami dan cermat soal yang diberikan oleh guru (2) Menerapkan prosedur penyelesaian yang terstruktur. Hasil yang diperoleh oleh tiga individu dengan kemampuan matematika siswa berbeda menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa.

Literasi numerasi tidak hanya diajarkan kepada siswa dalam pelajaran matematika, tetapi juga diterapkan pada berbagai mata pelajaran lainnya menggunakan matematika dalam Situasi Berbeda (Han Weilin, 2017:10 dalam Perdana & Suswandari, 2021). Cara

mengerakkan literasi numerasi siswa perlu dilakukan adanya berbagai strategi. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa adalah siswa memperhatikan soal-soal standar PISA (International Student Assessment Program). Inti dari PISA adalah fokus pada keterampilan dan kemampuan siswa. Keterampilan dan kompetensi tersebut dapat dipelajari di sekolah dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai situasi (OECD, 2010; Setiawan, et al.). Dengan memberikan soal-soal PISA standar di sekolah dasar, siswa dapat melatih kemampuan literasi numerasi dan berpikir tinggi siswa. Solusinya adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Soal HOTS dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide kreatif dengan berpikir matematis tingkat tinggi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dalam menentukan kemampuan literasi numerasi siswa dilihat dari kemampuan matematika siswa materi penjumlahan diperoleh bahwa, 1) Dari 3 indikator yang telah ditentukan siswa dengan kemampuan literasi yang tinggi dan menengah telah memenuhi ketiga indikator yakni: menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan angka dan simbol. Untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah tidak memenuhi indikator yang menjadi acuan penelitian ini, dikarenakan kurangnya bisa memahami informasi yang terdapat dalam soal dan masih sangat bergantung dengan bantuan orang lain atau guru kelas. 2) dari ketiga indikator yang paling dikuasai oleh siswa adalah menganalisis masalah, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan angka dan symbol.

Adapun saran pembelajaran selanjutnya yaitu perlu adanya pembiasaan dan pengarahan bagi peserta didik dalam literasi numerasi di sekolah maupun di kelas dan Adapun saran dari penelitian ini yaitu peneliti bias mengembangkan kembali soal literasi numerasi soal penjumlahan yang lain dengan lebih inovatif, kreatif, dan menantang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiani, K. D. A. (2020). Implementasi Kultur Literasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Era Revolusi Industri 4.0. 238-244.
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 16–27.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/15971>
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Jurnal Forum Pedagogik*, VI (01), 72–89.
- Kemdikbud. (2021). Yuk Mengenal 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki. [Http://ditpsd.kemdikbud.go.id/](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/). <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>
- Kemendikbudristek. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar. Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar, 1, 22.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2> Modul Literasi Numerasi.pdf
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-). Penerbit Alfabeta.

- OECD. (2019). PISA 2018 Assessment Framework Key Competencies in Reading, Mathematics and Science. Paris: OECD Publishing.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. Absis: Mathematics Education Journal, 3(1), 9–15.
- Pratiwi, D. A. (2020). Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. 2007, 1–5.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah. The Progressive and Fun Education Seminar, 179–183.
- Rosmawati. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended 740/s1/pgsd-kcbd/23/8/2020
- Saputro, R. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa 2015 (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukmawati, L. (2021). Analisis Literasi Numerasi Melalui Penggunaan Media Lidimatika Untuk Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perkalian Kelas Iii Sd Negeri 1 Temon Tahun pelajaran 2020/2021. Pacitan: Stkip Pgri Pacitan, 2021
- Telaumbanua, Y. (2020). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. Dosen Ikip Gunungsitoli.